

## HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA MATERI POKOK BUNYI DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN

Oleh :

**Irwansyah Harepa<sup>1)</sup>, Febriani Hastini Nasution<sup>2)</sup>, Dedes Asriani Siregar<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Fisika

<sup>1,2,3</sup> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail : [febriani.hastini@gmail.com](mailto:febriani.hastini@gmail.com)

E-mail : [ciregard2s@gmail.com](mailto:ciregard2s@gmail.com)

### ABSTRACT

*The aim of this research was to know describing of using recitation method on physics achievement in sound subject and to know wheater there was a significant influence between recitation method and physics achievement in sound subject at eighth grade students of SMP Negeri 3 Angkola Selatan. The approach of this research was experimental method. The population of this reseacrh was all the eighth grade students of SMP Negeri 3 Angkola Selatan which include 4 classes or 117 students. The writer used cluster sampling technique to take the sample. So the total sample was 60 students. In collecting the data, the writer used test, and the data was analyzed by using two ways. They are descriptive analysis and inferential statistics. Based on descriptive analysis, the average of physics achievement in sound subject before using recitation method was 65.83, it was categorized "enough" while the average of physics achievement in sound subject after using recitation method was 75.16, it was categorized "good". Based on inferential statistics by using  $t_{test}$  formula, it could be gotten  $t_{count} = 3.24$  and  $t_{table} = 1.70$  at confidence level 95% and error level 5%. It could be seen that  $t_{count}$  was greater than  $t_{table}$  ( $3.24 > 1.70$ ). It could be concluded that alternative hypothesis was accepted. It means there was a significant influence of physics achievement in sound subject at the eighth grade students of SM3 Negeri 3 Angkola Selatan.*

**Key words:** *influence, recitation method, sound*

### PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran fisika yang merupakan cabang sains sangat membutuhkan suatu keterampilan yang menuntut siswa untuk aktif. Dalam proses pembelajaran di kelas guru memegang peranan penting sebagai pelaksana kurikulum. Guru dengan proses pembelajaran di kelas dituntut untuk dapat mengembangkan, memperluas dan menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fisika adalah salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam mempelajari pelajaran lain. Fisika juga memegang peranan penting dalam penguasaan IPTEK yang semakin canggih dan modern. Oleh karena itu fisika mendapat prioritas dalam proses pendidikan sejak Sekolah Dasar, hanya saja pada Sekolah Dasar ini dinyatakan dalam IPA dan untuk tingkat selanjutnya dibagi menjadi FISIKA sampai tingkat tinggi. Fisika sebenarnya dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, psikomotorik, afektif.

Sistem pengajaran yang terdapat dalam mata pelajaran fisika sangat berkaitan dengan motivasi yang diberikan oleh guru. Artinya jika motivasi diberikan oleh guru akan lebih menyemangati siswa dalam menjalani proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Adapun tujuan pembelajaran Fisika SMP Kelas VIII Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Pendidikan No.22 Tahun 2006:388) adalah sebagai berikut:

1. Membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
3. Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika
5. Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip fisika dan saling keterkaitannya.
6. Menerapkan konsep dan prinsip fisika untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
7. Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu fisika baik dipelajari dengan cara tersebut sehingga memungkinkan untuk dapat digunakan dalam pemecahan masalah nyata yang dijumpai siswa sehari-hari. Bila dilihat dari hasil belajar siswa dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan, semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 yang memiliki nilai rata-rata 60. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan (SMP Negeri 3 Angkola Selatan, 2012/2013) adalah 70,00”, berada pada kriteria “Baik”. Apabila hal ini dibiarkan terus berlanjut maka akan ada suatu kendala proses pembelajaran. Mengingat hal tersebut, banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan belajar fisika, seperti melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, pengadaan alat bantu pengajaran, memperbaharui kurikulum, melakukan penataran dan juga harus menerapkan beberapa metode atau model pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran adalah sarana interaksi dengan siswa di dalam kegiatan belajar. Dengan demikian perlu diperhatikan ketepatan dalam memilih model atau metode mengajar yang sesuai dengan jenis dan sifat materi yang diajarkan. Seperti dalam pelajaran fisika yang menuntut siswa harus lebih banyak berbuat untuk menggali dan mengembangkan materi yang dipelajarinya. Hasil belajar fisika yang baik dapat diraih melalui penggunaan metode atau model pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketidaktepatan dalam menggunakan metode pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan terlalu cepat, sehingga mengakibatkan sikap kurang senang terhadap pelajaran fisika.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu penyebabnya adalah siswa kurang berminat pada pelajaran fisika disebabkan pemahaman konsep belajar fisika yang sangat minim sehingga membawa pada situasi dan kondisi yang kurang baik, akibatnya siswa merasa jenuh. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Lama penelitian diperkirakan dapat selesai yaitu, dari bulan Maret sampai Mei 2014. Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen.

Adapun alasan penulis memilih metode eksperimen ini adalah karena pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar fisika materi pokok bunyi di kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan. Dengan desain pre test-post test control grup desain dengan dua macam perlakuan. Maka dalam pelaksanaan dipakai dengan melibatkan dua kelompok eksperimen penulis merencanakan kelas VIII<sub>1</sub> kelas control dan kelas VIII<sub>2</sub> kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Resitasi. Suharsimi Arikunto (2009:210) menyatakan: “Kelompok pre test–post tes menggunakan desain sebagai berikut”.

$$Desain = \frac{E0_1 \times 0_2}{K0_3 \times 0_4}$$

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Angkola Selatan yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 117 orang. dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik cluster sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Adapun alasan penulis memilih teknik ini yaitu disebabkan populasi penelitian yang cukup banyak. Adapun kelas yang terambil sebagai sampel adalah kelas VIII<sub>1</sub> sebanyak 30 siswa (selanjutnya disebut kelas eksperimen) yang dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode resitasi dan kelas VIII<sub>2</sub> sebanyak 30 siswa (selanjutnya disebut kelas kontrol) yang dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran biasa. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Untuk memperoleh data, fakta, informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menggunakan tes untuk variabel hasil belajar fisika materi pokok bunyi. Tes merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan seseorang setelah melalui proses belajar. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan salah satu pengumpulan data yaitu pilihan ganda, adapun alasan penulis menggunakan pilihan ganda alat pengumpulan data karena penilaiannya dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan objektif, serta dapat juga dilakukan untuk jumlah objek penelitian yang cukup banyak.

Adapun bentuk tes yang digunakan oleh penulis adalah pilihan ganda yang terdiri atas 4 pilihan atau option, terdiri atas a, b, c, dan d, agar data-data tersebut dapat di analisis, maka terhadap jawaban responden dilakukan penskoran, jika responden menjawab benar skor 1, jika jawaban responden salah diberi skor 0.

Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu: 1) Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil belajar fisika materi pokok bunyi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan, dengan metode resitasi berupa mean, median,

modus, distribusi frekuensi dan histogram. 2) Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini, apakah hipotesis itu diterima atau ditolak pada taraf signifikan 5%. Menurut Nana Sudjana (2010:239), adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dimaksud adalah teknik korelasi tes “t” dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fisika materi pokok bunyi dengan menggunakan metode resitasi dalam penelitian dapat dijelaskan, berdasarkan skor dari jawaban siswa dari tes yang sudah diberikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden, terkumpul data mengenai hasil belajar fisika materi pokok bunyi dengan menggunakan metode resitasi yaitu skor terendah 55 dan skor tertinggi 90. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 75,16. Adapun ukuran pemusatan data pada hasil belajar fisika materi pokok bunyi dengan menggunakan metode resitasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi Dengan Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan**

No	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
	Mean	75,16
	Median	70,1
	Modus	76,1

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dapat diketahui secara umum hasil belajar fisika materi pokok bunyi tanpa menggunakan metode resitasi diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 65,83, sedangkan nilai median 64,93 dan modusnya 63,50. Sedangkan nilai terendah dan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh masing-masing responden adalah 0 – 100 dimana nilai tengah teoritisnya 50. Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi Tanpa Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan**

No	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
	Mean	65,83
	Median	64,93

	Modus	63,50
--	-------	-------

Karena dilihat atau diketahui bahwa indeks “t” tabel pada  $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$  adalah 1,70. Maka harga indeks  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $dk = 28$  dengan taraf signifikan 5% diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $3,24 > 1,70$ . Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya, artinya terdapat Hubungan Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh kehati-hatian. Ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban siswa, dan pada saat instrumen disebar, mungkin saja peneliti lalai dalam pengawasan sehingga dapat menimbulkan peluang atau kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang mengakibatkan data yang diperoleh kurang terjamin dan soal-soal yang diajukan kepada responden dapat saja kurang sesuai dengan variabel yang diukur, disebabkan alat yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda sehingga jawaban siswa dapat bersifat terkaan atau bukan jawaban yang sebenarnya.

Namun dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk menimbulkan hambatan yang dihadapi sehingga terwujudlah skripsi walaupun dalam bentuk sederhana. Di samping itu adanya keterbatasan dan bahan pustaka dan masih sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut:

1. Gambaran hasil belajar fisika materi pokok bunyi dengan menggunakan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata 75,16 berada pada kategori “Baik”.
2. Gambaran hasil belajar fisika materi pokok bunyi tanpa menggunakan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata 65,83 berada pada kategori “Cukup”.
3. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,24$ , Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap variabel maka nilai  $t_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk = N - 1 = 30 - 2 = 28$ ) maka ditemukan

nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 1,70. Jika dibandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , maka diperoleh hasil bahwa  $t_{\text{hitung}} = 3,24$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}} = 1,70$  atau ( $3,24 > 1,70$ ). Berdasarkan perbandingan nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang ditegakkan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya ”terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan”.

#### **b. Saran**

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian dan implikasi yang dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan untuk lebih giat lagi belajar fisika dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk masa depan.
2. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan selalu memperlihatkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kepada Kepala Sekolah, agar selalu memperhatikan, membimbing dan mengarahkan para guru dan siswa dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik.
4. Kepada rekan mahasiswa, mengingat adanya kemungkinan kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan penelitian ini maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dengan memperbesar objek penelitian.
5. Bagi para peneliti berikutnya dengan topik penelitian yang sama hendaknya perlu mengkaji lagi penelitian ini dengan mencari lebih banyak informasi tentang topik ini. Adapun tujuannya adalah untuk kesempurnaan penelitian ini yang akan bermamfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pihak sekolah, siswa pada khususnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richard, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Artoto, Supeno, Sutisna, *Fisika Dasar 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Ajaran 2011 / 2012.*
- Douglas C. Giancoli, *Fisika*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Freedman, Young, *Fisika Universitas*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nurhadi, *Kurikulum 2004*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.